

STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA PEMUDA DAN OLAH RAGA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG BELADANG DI KABUPATEN KETAPANG

Oleh:
YUSTINA CITRA NINGSIH
NIM. E01111001

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email: yustinacitra8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk terselenggaranya pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Belandang secara optimal, menjadikan tujuan utama wisata Pantai Tanjung Belandang dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Permasalahan dalam penelitian ini ialah abrasi pantai yang belum dapat solusi, penataan bangunan dikawasan Pantai Tanjung Belandang belum tertata dengan optimal, dan kebersihan pantai yang belum dikelola dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan data dan fakta dilapangan. Untuk menganalisis permasalahan tersebut peneliti menggunakan teori dari Freddy Rangkuti yaitu analisis *strength*, *weakness*, *opportunity* dan *treatth* (SWOT). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa abrasi pantai yang masih belum ditanggulangi, pembangunan daerah sekitar pantai yang kurang tertata dengan baik, minimnya anggaran, masalah sampah yang masih belum diperhatikan dan kondisi air yang dapat dibilang cukup keruh sehingga Disbudparpora harus lebih memperhatikan objek wisata Pantai Tanjung Belandang.

Kata-kata Kunci : strategi, pengembangan, analisis SWOT.

STRATEGIES OF THE DEPARTMENT FOR CULTURE TOURISM YOUTH AND SPORT IN THE DEVELOPMENT OF TANJUNG BELANDANG BELANDANG BEACH

Abstract

This research aims to promote the development of Pantai Tanjung Belandang as an optimal tourism object, to make it the foremost tourist destination, and to increase local people's incomes. Problems of this research are unresolved coastal abrasions, the planning of local buildings that has not been well designed, as well as the beach which is not very clean. In this research, the researcher employed a qualitative method with a descriptive approach. The method was chosen because of its capacity to describe the actual phenomenon based on data and facts which were collected in the field. To analyse the problems mentioned earlier, the researcher used a theory from Freddy Rangkuti, knowns as Strength, Weakness, Opportunity, and Treatth (SWOT). Results of the research indicated that coastal abrasion bad not been addressed properly, local buildings had not been managed well, and there seemed a lack of budget allocation. Moreover, waste problems remained to receive less attention and water conditions were not very hygienic. Therefore, the department for culture tourism youth and sport in the development of Tanjung Belandang Beach as a tourism object.

Key words: strategies, development, SWOT analysis.

A. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi produktif yang sampai saat ini terus dikembangkan sebagai sumber pendapatan. Karakteristik alam dan tata nilai kehidupan masyarakatnya sangat memungkinkan untuk dikembangkan sebagai potensi wisata. Sektor pariwisata lain yang menjadi kebanggaan Indonesia adalah banyaknya objek wisata pantai yang tersebar di seluruh Indonesia yang memiliki keindahan alam, keunikan budaya dan memiliki daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan, baik wisatawan lokal maupun luar negeri untuk berkunjung ke objek wisata pantai di Indonesia. Sektor pariwisata harus dikelola oleh orang-orang yang ahli dalam kepariwisataan, sehingga para ahli tersebut dapat menggali potensi objek wisata pantai dan dengan begitu dapat meningkatkan kualitas objek wisata pantai sehingga mendatangkan keuntungan dan pendapatan yang besar bagi Negara.

Diketahui bahwa banyaknya objek-objek pariwisata yang terdapat di Kabupaten Ketapang menjadikan Kabupaten ini bisa menghasilkan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) apabila dikelola dengan maksimal dan masyarakat juga bekerjasama dengan pemerintah. Salah satu wisata bahari

yang ada di Kabupaten Ketapang adalah Pantai Tanjung Belandang. Pantai Tanjung Belandang merupakan kawasan yang mempunyai potensi dan daya tarik sebagai salah satu objek wisata yang memiliki berbagai potensi alam yang indah dengan keunikannya sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Ketapang baik wisatawan lokal maupun asing.

Permasalahan pertama adalah abrasi pantai. Abrasi di Pantai Tanjung Belandang dapat mencapai 5 meter pertahunnya. Hal ini karena Pantai Tanjung Belandang berhadapan langsung dengan Laut Cina Selatan dimana pada musim barat tinggi gelombangnya mencapai 1,25 meter. Apabila dibiarkan, maka lambat laun pantai Tanjung Belandang akan hilang. Untuk mengatasi masalah ini maka perlu dibuat bangunan pemecah gelombang atau bangunan penahan gelombang

Kemudian penataan kawasan. Bagaimanapun bangunan di kawasan Pantai Tanjung Belandang harus tertata dengan baik dan sedapat mungkin memiliki nilai estetika sehingga menarik dan tidak merusak keindahan pantainya. Dalam kaitan ini Pemerintah Kabupaten Ketapang telah membuat Detail Engineering Desain (DED) sebagai acuan pembangunan di kawasan

Pantai Tanjung Belandang ini. Namun lahan di pantai ini milik masyarakat, dan mereka membangunnya tanpa memperhatikan DED yang dibuat.

Permasalahan lain yang cukup penting untuk diperhatikan adalah masalah kebersihan. Kebersihan pantai menjadi sangat penting agar kualitas lingkungan pantai selalu berada pada kondisi yang normal dan terbebas dari pencemar yang berasal dari aktifitas manusia. Pantai Tanjung Belandang tidak memiliki tempat pembuangan sampah atau pun tempat penampungan sampah sementara. Kebiasaan masyarakat yang membuang sampah secara sembarangan, membuat pantai menjadi kotor dan lambat laun tentu akan hilang keindahannya. Oleh karena itu perlu disediakan tempat sampah yang memadai. Dan tidak kalah pentingnya adalah sosialisasi sapa pesona kepada masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas pengembangan Pantai Tanjung Belandang harus diterapkan dengan strategi yang baik, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Strategi Pengembangan Pariwisata Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Pengembangan Pantai Tanjung Belandang Di Kabupaten Ketapang dengan Analisis SWOT. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk Terselenggaranya

pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Belandang secara optimal, menjadikan tujuan utama wisata Pantai Tanjung Belandang dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang ilmu administrasi public terutama kajian manajemen publik. Manfaat praktis ialah dapat dijadikan masukan kepada DISBUDPARPORA mengenai strategi pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Belandang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Strategi

Rangkuti (2006: 4) strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi juga merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing (Porter dalam Freddy Rangkuti, 2006: 4) dari pendapat Rangkuti tersebut mengacu pada bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga untuk mencapai tujuan yaitu mengembangkan objek wisata Pantai Tanjung Belandang di Kabupaten Ketapang.

Konsep Perencanaan Strategis

Menurut A.Yoeti (2005) menyatakan bahwa dalam perencanaan strategis suatu daerah tujuan wisata dilakukan analisis lingkungan dan analisis sumber daya. Tujuan analisis ini tidak lain adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi sumber daya utama, terutama mengenai kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata tersebut.

Potensi wisata

Menurut Sujali (dalam Amdani, 2008) menyebutkan bahwa potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.

Pengembangan Destinasi Pariwisata

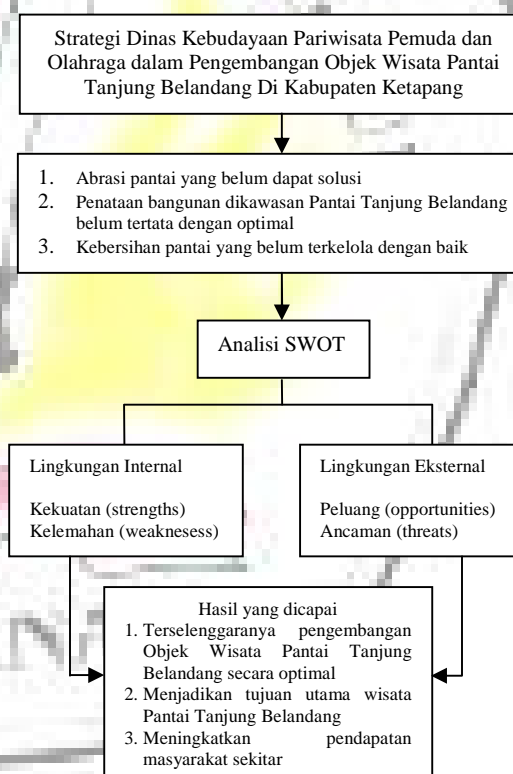
Menurut Soekadijo (1996) tujuan pengembangan pariwisata diantaranya adalah untuk mendorong perkembangan beberapa sektor, antara lain: mengubah atau menciptakan usaha-usaha baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata, memperluas pasar barang-barang lokal, memberi dampak positif pada tenaga kerja dan mempercepat sirkulasi ekonomi dalam

usaha suatu daerah destinasi wisata dengan demikian akan memperbesar *multiplier effect*.

Teori Analisis S.W.O.T

Teori analisis SWOT berdasarkan Freddy Rangkuti (2006:19) memberikan penjelasan mengenai SWOT sebagai berikut: 1) kekuatan, 2) kelemahan, 3) peluang, 4) ancaman.

Kerangka Pikir Penelitian



C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dengan hasil data lapangan yang kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan maupun tabel dan disajikan. Waktu yang digunakan untuk penyusunan laporan dan konsultasi dilakukan dari bulan Juni 2015 hingga Oktober 2016. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Dinas DISBUDPARPORA, Kepala Seksi Bidang Pariwisata DISBUDPARPORA, Kepala Desa Sungai Awan Kiri, Masyarakat Pemilik Lahan, dan pengunjung objek wisata Pantai Tanjung Belandang.

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data, penulis menggunakan olahan data secara kualitatif. Teknik analisis yang peneliti gunakan adalah teknik analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:246), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Untuk menganalisis data-data dan informasi yang ada, peneliti

menggunakan tiga tahap analisis data, diantaranya: tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap verifikasi. Adapun untuk menguji validitas data, penulis menggunakan triangulasi sumber dan teknik yakni peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber atau informan yang diteliti dengan berbagai teknik diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisa strategi DISBUDPARPORA dalam pengembangan objek wisata pantai tanjung belandang di kabupaten ketapang, penulis menggunakan teori Analisis SWOT berdasarkan penjelasan Fredy Rangkuti yang mengemukakan bahwa 1) kekuatan, 2) kelemahan, 3) peluang, 4) ancaman.

Kekuatan

Kekuatan merupakan sumber daya atau kapabilitas yang dikendalikan oleh atau tersedia bagi suatu perusahaan yang membuat perusahaan relative lebih unggul dibandingkan pesaingnya dalam memenuhi kepentingan pelanggan yang dilayaninya. Maksud dari kekuatan sumber daya atau

kapabilitas yang dikendalikan oleh atau tersedia bagi suatu perusahaan dalam konteks ini yaitu Disbudparpora, mempunyai beberapa strategi yang didukung dengan adanya anggaran dan pegawai yang telah terlatih dalam mengembangkan objek wisata pantai tanjung belandang. Adapun strategi dari Disbudparpora yang diungkapkan oleh Kepala Disbudparpora yaitu bapak Drs. Yulianus sebagai berikut: *“Strategi Disbudparpora ini dek ya, melalui sosialisasi-sosialisasi, melalui pendekatan-pendekatan, memberikan pemahaman, memberikan bimbingan kepada masyarakat sekitar yang memiliki tempat rekreasi di pantai tanjung belandang perlu diketahui bahwa kepemilikan tempat-tempat rekreasi yang sekarang ada di pantai tanjung belandang ialah kepemilikan pribadi masyarakat sekitar sana, jadi kami hanya tinggal membimbing dan mengarahkan mereka saja, dengan begitu pengunjung pantai akan meningkat seiring terkelolanya tempat rekreasi tersebut dan tentu perekenomian masyarakatpun juga akan meningkat jika mereka mau mengikuti bimbingan dari kami tadi, kemudian kami juga membentuk beberapa kelompok masyarakat sadar wisata, karena dengan dibentuknya masyarakat sadar wisata akan mudah untuk penyebaran informasi kepada*

masyarakat lainnya baik didalam maupun luar kota dan banyak masyarakat yang menjadi ikut tertarik untuk berkunjung di objek wisata pantai tanjung belandang.” (wawancara 25 april 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa terdapat beberapa strategi yang berasal dari Disbudparpora guna mengembangkan objek wisata pantai tanjung belandang yakni pertama dari pernyataan kepala Disbudparpora, melalui sosialisasi terhadap masyarakat sekitar daerah objek wisata pantai tanjung belandang yang memiliki lahan tempat rekreasi agar mengelola dan menata dengan baik dan benar dan juga membentuk masyarakat sadar wisata untuk memudahkan penyebaran informasi kepada masyarakat lainnya.

Namun pada kenyataannya sampai pada saat ini strategi yang telah diungkapkan oleh kepala Disbudparpora belum atau sama sekali terealisasikan hal tersebut ditunjukkan pada hasil wawancara penulis dengan salah satu masyarakat sekitar daerah pantai tanjung belandang yakni bapak Kamus yang mengungkapkan bahwa: *“Jadi seperti ini dek sebenarnya sampai saat ini belum ade same sekali sosialisasi untuk pengembangan pantai tanjung belandang ini dari pihak Dinas, kami selaku pemilik lahan juga*

mengharapkan adanya sosialisasi itu dek karena untuk mengelola tempat rekreasi seperti gazebo ini perlu perhitungan dan biaya yang sedikit agak mahal tapi ya itulah dek sampai saat ini belum ade sosialisasi.” (wawancara 25 april 2016)

Menurut hasil wawancara penulis dengan salah satu masyarakat pemilik lahan tentang penyelenggaraan strategi pengembangan objek wisata pantai tanjung belandang dari Disbudparpora yang mengungkapkan bahwa belum terealisasinya sosialisasi kepada masyarakat sekitar pantai tanjung belandang, oleh karena itu tidak heran jikalau pengelolaan dan pengembangan objek wisata ini belum terlaksana dengan maksimal. Pada dasarnya diatas telah diungkapkan bahwa Disbudparpora telah menciptakan beberapa strategi yang semestinya digunakan untuk memanfaatkan kekuatan dari pantai tanjung belandang.

Adapun yang menjadi faktor kekuatan dalam pengembangan objek wisata yang dimiliki dari pantai tanjung belandang itu sendiri adalah: Lokasi objek wisata yang strategis, Pantai Tanjung Belandang Secara administratif berada di Desa Sungai Awan Kiri Kec. Muara Pawan Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Secara umum pantai tanjung belandang ini berada didekat

pusat kota ketapang dengan jarak tempuh sekitar 20 menit (12km) , terkait dengan salah satu kekuatan yang dimiliki pantai tanjung belandang ini juga diungkapkan oleh kepala Disbudparpora yakni bapak Drs. Yulianus sebagai berikut: *“Kalau menurut saya pantai tanjung belandang memang layak dijadikan salah satu objek wisata unggulan dikabupaten ketapang karena memang lokasi nya yang dekat dari pusat kota sehingga memudahkan akses masyarakat untuk berkunjung dan mudahnya informasi tersebar dari mulut ke mulut.” (wawancara 25 april 2016).*

Berdasarkan hasil kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa salah satu faktor kekuatan yang dimiliki objek wisata pantai tanjung belandang ialah lokasinya yang strategis seperti dekat dengan pusat kota. Namun jika dilihat pada kenyataan yang terjadi dilapangan tidak menunjukkan bahwa minat dari masyarakat untuk berkunjung bukanlah berdasarkan lokasi yang dekat pusat kota, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengunjung pantai tanjung belandang yakni Sari mengungkapkan bahwa: *“Saye berkunjung ke pantai tanjung belandang ini bukan cuman karena dekat kak dengan pusat kote tapi saye dapat informasi kalau pantai tanjung belandang ni banyak ale-ale, kepah*

ape same pemandangannya ni lumayan bagus lah dari pantai yang lain make saya pun tertarik berkunjung kesini. (wawancara 25 april 2016).

Menurut hasil wawancara penulis dengan salah satu pengunjung pantai tanjung belandang kekuatan yang dimiliki oleh pantai tanjung belandang ini bukan hanya lokasi yang strategis yang dimana dekat dengan pusat kota saja namun faktor lain seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengunjung yaitu memiliki hewan laut yang unik dalam artian seperti ale-ale ini tidak terdapat ditempat lain dan hanya bisa didapatkan di Pantai Tanjung Belandang. Oleh karena itu semestinya Disbudparpora sebagai Dinas yang menaungi persoalan pengembangan objek wisata yang ada di kabupaten ketapang, memanfaatkan kedua kekuatan yang telah diungkapkan di atas.

Kelemahan

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan relative terhadap pesaingnya yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif. Adapun yang menjadi faktor kelemahan strategi dalam pengembangan objek wisata pantai tanjung belandang adalah:

Pertama yang diketahui menjadi kelemahan dari pantai tanjung belandang ini ialah bermula dari infrastruktur jalan untuk sebagai jalan akses masuk ke area pantai yang kondisinya belum begitu baik. Oleh karena masalah tersebut peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala Disbudparpora yang menyatakan bahwa: *“sebenarnya permasalahan infrastruktur jalan sudah termasuk keranah Dinas Pekerjaan Umum (PU) sementara tugas kami hanyalah bekoordinasi dengan mereka mengenai perbaikan jalan tersebut, namun untuk saat ini kami memang belum mengadakan koordinasi tersebut karena dinas PU sendiri memang belum menyusun rencana untuk memperbaiki infrastruktur jalan untuk daerah objek wisata. Oleh karena itu kami juga belum berani untuk berkoordinasi dengan pihak dinas PU.”* (wawancara pada tanggal 25 april 2016).

Selanjutnya pembangunan daerah sekitar pantai yang kurang tertata dengan baik, pada dasarnya pantai tanjung belandang ini cukup memiliki lokasi yang luas hal tersebut tentu dapat dimanfaatkan oleh disbudparpora seperti membangun beberapa fasilitas penunjang untuk memudahkan pengunjung saat berwisata di pantai tanjung belandang, contohnya gazebo, kamar ganti, wc, dan mushola. Memang dari

beberapa contoh tersebut telah dibangun oleh Disbudparpora seperti yang dinyatakan oleh Kepala Disbudparpora sebagai berikut: *“Iya memang kami telah membangun beberapa fasilitas seperti wc, mushola dan panggung untuk acara hiburan, untuk gazebo dan warung itu dibangun oleh masyarakat sekitar maka dari itu penataannya sedikit amburadul dan itulah yang menjadi salah satu kelemahan pantai tanjung belandang, selain daripada itu sarana jalan untuk akses masuk ke pantai tanjung belandang kondisinya belum begitu baik boleh dikatakan hancur. Hal ini tidak terlepas dari anggaran yang tidak mencukupi karena pembangunan tidak hanya difokuskan untuk objek wisata pantai tanjung belandang saja, namun anggaran yang didapat dari Pemerintah Daerah terbagi ketempat objek wisata lain yang ada di Kabupaten Ketapang. Pariwisata khususnya didaerah ketapang belum menjadi prioritas utama oleh Pemerintah Daerah karena itulah pembangunan pantai tanjung belandang sedikit terhambat. (wawancara 25 april 2016)*

Jika dilihat dari kondisi yang ada bangunan gazebo tersebut sangat lah sederhana dan masih dapat dikatakan layak pakai, hanya saja penyusunan dari pembangunan gazebo tersebut sangatlah

tidak beraturan. Terkesan hanya tertumpuk-tumpuk pada satu wilayah. Berikut adalah pernyataan dari salah satu pengelola gazebo tersebut yakni ibu Halimah: *“iyelah dek kamek bangun ini ni sesuai dengan batasan lahan yang kamek punye kemarin sih ndak direncanakan mau bangun kayak gimane pokoknye asalkan ade tempat untuk nyantai jak same makan-makan untuk pengunjung pun dah cukup.” (wawancara pada tanggal 26 april 2016).*

Kemudian permasalahan dari kelemahan yang dimiliki oleh Disbudparpora tidak hanya sebatas membahas kekurangannya dari tidak dimaksimalkannya fungsi beberapa fasilitas yang telah dibangun namun yang menjadi permasalahan lainnya seperti yang diungkapkan oleh Kepala Disbudparpora yang menyatakan bahwa: *“Masalah anggarannya juga dek yang menjadi kelemahan nya. Mengapa? Karena menurut pemerintah daerah ketapang bahwa pengembangan pariwisata bukanlah menjadi prioritas utama dalam konteks pengembangan daerah sehingga kami kesulitan untuk beroperasi karena pada intinya setiap kegiatan akan memerlukan biaya baik sedikit maupun banyak. Tidak hanya itu sudahlah anggarannya sedikit dari situlah harus dibagi kesetiap objek wisata*

yang ada di kabupaten ketapang, oleh Karena itulah perkembangan dari objek wisata pantai tanjung belandang sedikit terhalang.”(wawancara 26 april 2016.

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala Disbudparpora di atas terungkaplah bahwa beberapa kelemahan Disbudparpora dalam mengembangkan objek wisata pantai tanjung belandang yaitu masalah anggaran yang kurang karena menurut Pemerintah Kabupaten Ketapang pengembangan pariwisata bukan lah menjadi prioritas utama sehingga saluran dana sedikit untuk memenuhi segala biaya operasional yang semestinya.

Selanjutnya persoalan kebersihan yakni banyaknya sampah yang bertebaran di area sekeliling pantai menjadi persoalan tambahan yang membuat kelemahan pantai semakin kompleks, banyaknya even-even tahunan yang diadakan di pantai tanjung belandang mengakibatkan munculnya sampah-sampah tersebut yang tidak dibersihkan dari waktu ke waktu Berikut hasil wawancara penulis dengan disbudparpora mengenai persoalan kebersihan di pantai tanjung belandang: *“Kalau persoalan sampah memang kita pernah berkoordinasi dengan pihak dinas kebersihan, namun untuk realisasi dalam kurun waktu yang*

berkelanjutan sepertinya belum terealisasi dengan baik, kita lihat kalau ada even sampah tuh bertebaran kemana-mana, bukan Cuma setiap ada even namun setiap hari jika ada masyarakat yang berkunjung di pantai sampah akan tetap ada, maka dari itulah salah satu kelemahan dari pengelolaan pantai tanjung belandang ini dek, ya kami di sini tentu juga memerlukan kesadaran dari msasyarakat itu sendiri, karena jika mereka sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan dan mempunyai rasa memiliki yang kuat saya rasa persoalan sampah ini tidak akan kita jumpai baik di pantai tanjung belandang maupun pantai-pantai lainnya.”(wawancara, 26 april 2016).

Sementara dari pada itu kelemahan yang terlihat dan terdapat dari segi pantai tanjung belandang itu ialah kondisi airnya yang dapat dibilang keruh, hal ini dikarenakan kontur daratan dipinggir pantai yang merupakan tanah berlumpur yang mengakibatkan air pantainya menjadi keruh sehingga mengurangi nilai keindahan yang ada di pantai tanjung belandang Kemudian pihak dari disbudparpora juga mengungkapkan bahwa memang kelemahan yang terdapat di pantai tanjung belandang ialah dari segi kondisi air yang kurang bagus seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara berikut ini: *“Memang pantai*

tanjung belandang kita ini airnya agak keruh, itu dikarenakan pinggiran pantai dari pantai tanjung belandang yang merupakan campuran pasir dan lumpur sehingga airnya pun ikut menjadi keruh, namun jika kita lihat agak ketengah saya rasa airnya cukup jernih ya, akan tetapi tidak disarankan untuk masyarakat untuk berenang jauh ketengah karena berbahaya, dan strategi kita dalam mengatasi itu juga memang pernah di bahas namun kembali lagi untuk memperbaiki itu semua sangatlah tidak mudah karena memang asal mula dari pantai tanjung belandang memang airnya keruh dan memerlukan biaya yang sangat banyak.”(wawancara, 26 april 2016).

Kondisi air yang keruh ini memang diakibatkan endapan dari pinggiran pantai yang berupa lumpur yang bercampur pasir, tidak seperti pantai lainnya yang berair jernih karena pinggiran pantainya tidak bercampur lumpur. Namun kondisi tersebut menjadikan sarang tempat berkembang biaknya ale-ale. Artinya dari kelemahan tersebut dapat sebuah peluang/ potensi dari pantai tanjung belandang.

Peluang

Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan atau suatu organisasi.

Berkaitan dengan penelitian yang diteliti bahwa ada beberapa peluang yang dapat menjadikan objek wisata Pantai Tanjung Belandang berkembang. Seperti yang diungkapkan oleh kepala Disbudparpora bapak Drs, Yulianus berikut: *“Untuk peluang dari objek Wisata Pantai Tanjung Belandang ini, seperti pantai yang menarik dan masyarakatnya yang welcome bisa menerima kita yang akan berwisata di objek wisata Pantai Tanjung Belandang jadi itu yang menjadi peluang dari Pantai Tanjung Belandang. Selain itu dek, di Pantai Tanjung Belandang banyak nelayan yang menjala, mencari ale-ale dengan menggunakan alat khususnya, jadi sebenarnya sangat menarik kita juga ikut tertarik melihat nelayan mencari ale-ale, ikan, otomatis kalau kita ingin makan/pesan mereka akan langsung disajikan, misalnya kepah kan di warung-warung itu tetap tersedia, ini merupakan salah satu daya tarik Pantai Tanjung Belandang” (wawancara tanggal 25 april 2016).*

Namun dari peluang-peluang diatas terdapat permasalahan yang dihadapi, seperti yang diungkapkan oleh Kasi Pariwisata bapak Muhammad Tamrin S.Sos sebagai berikut: *“Peluang Pantai Tanjung Belandang ini sebenarnya sangat besar, hanya saja belum dikelola sepenuhnya,*

seperti nelayan yang dulunya menjual hasil tangkapan mereka jauh kepasar dan sekarang tidak perlu harus kepasar lagi, jadi peluang untuk berjualan terbuka untuk masyarakat Pantai Tanjung Belandang”. (wawancara tanggal 25 april 2016).

Selain yang disebutkan diatas, adapula pemanfaatan wisata-wisata yang bisa diolah, misalnya wisata air seperti pengadaan aneka permainan air banana boat atau sejenisnya, wisata kuliner seperti ale ale yag diolah menjadi kerupuk dan sebagainya, wisata budaya dan masih banyak lagi yang dapat dibuat untuk menarik minat wisatawan. Hal tersebut dapat menjadi peluang besar jika ada kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat.

Selanjutnya peluang yang telah muncul berasal dari Disbudparpora berikut hasil wawancara dari kasi Pariwisata bapak Muhammad Tamrin S.Sos yakni: *“Ya pihak swasta atau pelaku usaha sebenarnya banyak yang berminat untuk membantu pembangunan fasilitas seperti arena permainan anak-anak gazebo dan lainnya namun karena masalah kepemilikan lahan yang masih dimiliki oleh masyarakat sekitar pantai yang enggan untuk menyewakan atau menjual lahan tersebut dikarenakan sebagian besar pemilik lahan berniat untuk mempunyai usaha sendiri namun belum*

terlaksana dengan baik, sehingga hal ini menjadi kendala kami dalam memanfaatkan peluang tersebut, karena pada dasarnya jika masyarakat mau saling bekerjasama dengan kami maka kemungkinan beberapa fasilitas hiburan dan pendukung pantai dan terbangun dengan baik” (wawancara tanggal 25 april 2016).

Berdasarkan hasil wawancara di atas terungkaplah bahwa peluang yang berasal dari disbudparpora ialah banyaknya investor yang datang kedisbudparpora untuk dapat bekerjasama dalam membangun fasilitas-fasilitas hiburan dan pendukung pantai namun terkendala dengan kepemilikan lahan yang saat ini masih dimiliki oleh masyarakat sekitar pantai, para investor maupun Disbudparpora kesulitan dalam bernegosiasi dengan para pemilik lahan untuk dapat menyewa ataupun membeli lahan tersebut, oleh karena itu pembangunan beberapa fasilitas yang direncanakan sebelumnya tidak dapat direalisasikan.

Jika dilihat dari luas keseluruhan pantai yang mencapai ± 150 ha setidaknya terdapat beberapa luas kawasan yang di hak miliki oleh beberapa penduduk salah satunya yaitu masyarakat yang bernama bapak Kamus memiliki luas kawasan mencapai 5 ha, yang dimana kawasan tersebut dibangun sebuah rumah tinggal yang sekaligus tempat

untuk berjualan atau buka usaha. Menurut keterangan bapak Kamus ada sekitar 37 orang pemilik lahan dikawasan Pantai Tanjung Belandang.

Selanjutnya wawancara penulis dengan masyarakat sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Belandang yaitu Ibu Halimah yaitu: *“Itulah dek, kami selaku pemilik lahan bukannya tidak mau menyewakan atau menjual lahan tersebut tapi kami juga berniat untuk membangun usaha yang kami rintis dari dulu dan juga jika kami berhasil membangun beberapa warung atau toko menjadi salah satu sumber mata pencaharian kami maka dari itu jika kami tetap menyewakan atau menjualnya maka mata pencaharian kami juga akan berkurang”* (wawancara 26 april 2016).

Dari hasil wawancara penulis diatas bahwa sebagian warga bukannya tidak mau menyewakan atau menjual lahannya karena lahan tersebut menjadi mata pencaharian warga di sekitar objek wisata Pantai Tanjung Belandang. Namun menurut peneliti saran yang tepat bagi Disbudparpora ialah memberaikan ide kepada warga yang memiliki lahan untuk membuat lahan yang mereka punya di kemas semenarik mungkin dengan menjual berbagai buah tangan khas Pantai Tanjung Belandang. Karena jika dilihat dari Kewenangan Kabupaten/ Kota

(Pasal 30 UU No 10/ 2009) bagian G disebutkan bahwa Pemerintah khususnya Disbudparpora mempunyai kewenangan dalam memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru.

Ancaman

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan, karena ancaman-ancaman yang akan terjadi nantinya akan mempengaruhi suatu pencapaian yang akan dicapai. Seperti ancaman yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Belandang yang diungkapkan oleh Kasi Pariwisata yaitu bapak Muhammad Tamrin S.Sos sebagai berikut: *“Ya seperti abrasi pantai, cara mengatasinya kita sudah lakukan untuk pengusulan pendanaan, iya seharusnya sudah dibangun penahan abrasi atau pemecah ombak tapi karna keterbatasan dana untuk APBD juga belum mampu, kita usulkan melalui provinsi tapi sampai saat ini belum. Semoga di tahun yang akan sudah mendapatkan anggaran, jadi sebenarnya ancaman Pantai Tanjung Belandang menurut saya hanya masalah abrasi pantai kalau dari segi pantainya, karena pergeseran abrasi pantai setiap*

tahun semakin lumayan parah” (wawancara 25 april 2016).

Dari wawancara diatas terlihat bahwa kurangnya pendanaan dari pemerintah yang belum berpartisipasi penuh dalam pengembangan objek wisata di Pantai Tanjung Belandang membuat hal tersebut menjadi ancaman utama bagi Disbudpora untuk melakukan pengembangan di objek wisata tersebut. Selain itu, abrasi panta yang seharusnya mendapatkan perhatian khusus, karena hal ini akan membuat pantai terkikis.

Pada setiap tahunnya diketahui bahwa pantai yang terkikis dikarenakan abrasi ini mencapai 2 meter pertahun. Untuk luas wilayah dari batas masuk pantai sampai ke bibir pantai pada tahun 2013 mencapai 210 meter, namun pada tahun 2015 luasnya hanya mencapai 203 meter, tentu hal tersebut menunjukkan bahwa persoalan abrasi memang harus segera diatasi. Oleh karena itu, seharusnya pemerintah mengambil tindakan untuk masalah di objek wisata Pantai Tanjung Belandang ini.

Selanjutnya ancaman yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan oleh Disbudparpora ialah keberadaan pantai-pantai lain di kabupaten Ketapang yang pengelolaannya lebih baik dari pantai tanjung belandang sehingga ditakutkan masyarakat tidak lagi tertarik dan berminat

untuk berkunjung ke pantai tanjung belandang. Oleh karena itu penulis melakukan wawancara dengan kepala Disbudparpora bapak Drs.Yulianus mengenai hal tersebut: *“Pada dasarnya kami selaku disbudparpora sebenarnya tidak hanya mengelola dan mengembangkan satu pantai saja seperti yang anda ketahui kabupaten ketapang ini sangat luas dan memiliki 20 kecamatan dan setiap kecamatan memilki objek wisata nya masing-masing yang berbeda dan pengelolaannya pun berbeda-beda tentunya bagi masyarakat yang memiliki kesadaran dalam mengelola pantai atau objek wisata tersebut dengan baik maka akan baik pula hasilnya, begitu juga sebaliknya, dan kami selaku pihak dari disbudparpora tidak mungkin menyamaratakan sistem pengelolaan disetiap pantai maupun objek wisata satu sama lain di kabupaten ketapang ini, oleh karena itu ditakutkan pantai tanjung belandang ini tidak dapat bersaing dengan pantai dan objek wisata lainnya” (wawancara 25 april 2016).*

Dari wawancara diatas bahwa Disbudparpora mengkhawatirkan Pantai Tanjung Belandang tidak dapat bersaing dengan pantai dan objek wisata lainnya, namun menurut peneliti di objek wisata Pantai Tanjung Belandang memiliki potensi

yang hampir sama dengan objek wisata pantai lainnya bahkan memiliki beberapa potensi unggulan seperti penyediaan ale ale dan pantai yang lebih luas serta dekat dari pusat kota. Hal tersebut menjadi kelebihan tersendiri bagi Pantai Tanjung Belandang untuk dapat terus dikembangkan menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Ketapang.

E. KESIMPULAN

Kekuatan

Dalam indikator kekuatan pantai Disbudparpora yang diantaranya memiliki seperti ale-ale, letak objek wisata yang dekat dengan pusat kota serta wilayah pantai yang luas namun, belum dikelola dengan baik serta minimnya sosialisasi dan publikasi mengenai potensi sehingga menyebabkan menurunnya minat para wisatawan untuk berkunjung ke pantai Tanjung Belandang.

Kelemahan

Dalam indikator kelemahan pantai Disbudparpora yaitu Infrastruktur jalan yang buruk, fasilitas pendukung yang kurang ditata dengan baik, sumber dana yang minim, kondisi pantai yang kotor dan kondisi air yang keruh, membuat

pembangunan untuk pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Belandang juga terhambat.

Peluang

Dalam indikator peluang pantai Disbudparpora yakni potensi yang ada di Pantai Tanjung Belandang seperti terdapatnya beberapa hewan laut yang menjadi icon yaitu ale-ale yang dimana ale-ale ini hanya terdapat di Pantai Tanjung Belandang, selain terdapatnya ale-ale ada juga hewan laut lainnya seperti ikan, kepah dan lainnya. Selain itu masyarakat yang ramah juga menjadi faktor pendukung dalam terciptanya peluang di Pantai Tanjung Belandang, namun sulitnya investor untuk berpartisipasi dalam membangun daya tarik wisata di Pantai Tanjung Belandang mengakibatkan peluang yang ada di pantai tersebut menjadi kurang maksimal.

Ancaman

Dalam indikator ancaman pantai Disbudparpora yaitu abrasi pantai yang belum mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah sehingga menyebabkan terkikisnya garis pantai yang setiap tahunnya mengurangi area pantai kurang lebih 2 meter pertahun. Selanjutnya terdapatnya beberapa saingan oleh objek wisata lain seperti Pantai

Air Mata Permai yang dimana pantai tersebut lebih terkelolanya fasilitas yang terdapat disitu.

F. SARAN

1. Sosialisasikan dan publikasikan kekuatan yang dimiliki oleh pantai tanjung belandang dengan membuat acara seperti seminar maupun iklan-iklan berupa brosur dan website agar masyarakat mengetahui dan mengenal keunggulan atau kekuatan dari pantai tanjung belandang.
2. Hendaknya Disbudparpora berkoordinasi dengan Dinas PU mengenai perbaikan infrastruktur jalan, memperbaiki fasilitas pendukung, mencari dukungan ke pemerintah daerah untuk menambah anggaran Disbudparpora agar pengembangan objek wisata menjadi salah satu rencana utama dalam pengembangan daerah karena pada dasarnya objek pariwisata adalah penyumbang terbesar pendapatan asli daerah (PAD).

G. DAFTAR PUSTAKA

Freddy. Rangkuti. 2006. *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka

Gitosudarmo, Indriyo. 2001. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta : BPFE

Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gajah Mada.

Marpaung, Happy dan Bahar, Herman. 2000. *Pengantar Pariwisata*. Bandung : Alfabeta.

Masyhuri dan Zainudin. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Oka A, Yoeti.2005. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: Pradaya.

Pitana, I Gede dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI.

Pearce II, John A dan Jr. Robinson, Richard B. 2009. *Manajemen Strategis : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Edisi 10 Buku I. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Purwanto, Iwan. 2006. *Manajemen Strategi*. Bandung: Yrama Widya

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Nyoman. 1998. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: CV ALFABETA

Suut, Amdani. 2008. *Analisis Potensi Objek Wisata Alam Pantai di Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Geografi.

Soekadijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sumber Lain:

Arsip Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ketapang.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Edi Sartono. 2011. Pantai Tanjung Belandang. Utiket.http://www.utiket.com/id/obyek-wisata/ketapang/345pantai_tanjung_belandang.html diakses pada tanggal 22 November 2015. 09.40.

Sintong, Dkk. 2011. Pantai Tanjung Belandang. Promosi Wisata. <http://promosiwisata.blogspot.co.id/2011/06/pantai-tanjung-belandang.html>. diakses pada tanggal 22 November 2015. 10.50.

Stevemanan. 2012. Potensi Pantai Tanjung Belandang. Ekowisata. <http://manansteve.blogspot.co.id/2012/03/potensi-pantai-tanjung-belandang.html>.diakses pada tanggal 3 November 2015. 01.02.

Rocco Bayu. 2012. Pengertian Potensi Wisata. MadeBayu. <http://madebayu.blogspot.co.id/2012/02/pengertian-potensi-wisata.html>. diakses pada tanggal 25 Juni 2016. 14.15.

Ariplie. 2014. Pengertian dan Manfaat Perencanaan Strategis Menurut Para Ahli. <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2016/08/pengertian-dan-manfaat-perencanaan.html>. diakses pada tanggal 25 Juni 2016. 14.20.

Ady. 2016. Pengertian dan Macam-macam Potensi.<http://adykenzie.wordpress.com/2016/08/pengertian-dan-macam-macam-potensi.html>. diakses pada tanggal 3 september 2016. 16.10.

Tony. 2013. Pariwisata Alternatif. <http://pariwisata-alternatif-toni.blogspot.co.id/>. Diakses pada tanggal 3 september 2016. 16. 43.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Yustina Citra Hingsih
 NIM / Periode lulus : E.01111001 / Periode I
 Tanggal Lulus : 30 September 2016
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Administrasi
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 E-mail address/ HP : Yustina.citra8@gmail.com / 085245701392

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *Publika*.....*) pada Program Studi Ilmu Adm. Negara..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Strategi Dinas Kebudayaan pariwisata pemuda dan olah raga dalam pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Belanang di Kabupaten Ketapang

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/di setujui
 Pengelola Jurnal

Dr. H. Hadari, M.AB
 NIP. 1920905.200212.1003

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 09. November 2016.

[Signature]
 Yustina Citra Hingsih
 NIM. E.01111001

Catatan :
 *tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)